

**IMPLEMENTASI MATERI NORMA DAN HUKUM UNTUK PENCEGAHAN
BULLYING DI SMPN 5 MUARO JAMBI**

Nur Haviza¹, Ekawarna², Melisa³

^{1 2 3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi
Jl. Jambi, Muaro Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

¹ Email: nurhavizaucup0603@gmail.com

² Email: eka.warna@unja.ac.id

³ Email: melisa88@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk memberi gambaran tentang upaya pengimplementasi materi norma dan hukum untuk pencegahan bullying di SMP N 5 Muaro Jambi dan, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengimplementasi materi norma dan hukum untuk pencegahan bullying di SMP N 5 Muaro Jambi. Penelitian ini di laksanakan di SMPN 5 Muaro Jambi, yang terletak di Jl. lintas Sumatra No.RT.09, sekernan, Kec. Sekernan, kabupaten Muaro Jambi, waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/ 2023. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Upaya pengimplentasian norma dan hukum untuk pencecegahan bullying di SMP N 5 muaro jambi yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas menggunakan cara atau strategi sebagai berikut: a) Keteladanan Untuk membentuk karakter siswa yang taat norma dan anti kekerasan melalui keteladananguru b) Kegiatan spontan Meliputi kegiatan kedisiplinan c) Pengkondisian, dalam pelaksanaan pengimplementasi norma dan hukum untuk pencegahan bullying di sekolah dalam rangka membentuk pengetahuan kewarganegaraan hal itu terjadi dikarenakan terdapat factor pendukung dan factor penghambat. Faktor pendukung terdiri dari Kesadaran Warga Sekolah Untuk Menerapkan Norma-Norma Positif Dalam Berbagai Kesempatan, faktor penghambat terdiri dari kondisi siswa yang masih labil.

Kata kunci: Norma dan Hukum, *Bullying*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of efforts to implement norm and law materials for bullying prevention at SMP N 5 Muaro Jambi and, To determine the supporting and inhibiting factors for the implementation of norm and law materials for bullying prevention at SMP N 5 Muaro Jambi. This research was carried out at SMPN 5 Muaro Jambi, located on Jl. lintas Sumatra No.RT.09, Sekernan, Kec. Sekernan, Muaro Jambi regency, when the research was carried out in the even semester of the 2022/2023 academic year. The research approach used in this study is a qualitative approach. The type of research used in this study is Case study The data collected in this study is descriptive. The results showed that in an effort to implement norms and laws for the prevention of bullying at SMP N 5 Muaro Jambi which was carried out through learning activities in the classroom and activities outside the classroom using the following methods or strategies: a) Exemplary To shape the character of students who obey norms and non-violence through the example of teachers b) Spontaneous activities Including disciplinary activities c) Conditioning, in the nature of implementing

norms and laws for the prevention of bullying in schools in order to form civic knowledge it occurs because there are supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors consist of awareness of school residents to apply positive norms on various occasions, inhibiting factors consist of student conditions that are still unstable.

Keywords: *Norms and Laws, Bullying*

PENDAHULUAN

Di sekolah, siswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 Pasal 54 yang menyebutkan bahwa “ Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.(Afiyatun, 2015). Setiap tindakan penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan tujuan untuk merugikan orang lain dan dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau lebih berkuasa, dan dilanjutkan disebut sebagai *bullying* (disebut juga dengan “penindasan/risak” dalam bahasa Indonesia) (Wardhana, 2015).

Dalam kehidupan sehari - hari kita jarang mendengar kata perundungan kita lebih sering melihat dan mendengar kata *bullying*. Sebenarnya, kedua istilah ini memiliki arti yang sama, dan keduanya merujuk pada tindakan kekerasan, baik fisik maupun non fisik. Istilah *bullying* sangat populer akhir-akhir ini, sering muncul berita tentang kejadian *bullying* yang terjadi di masyarakat maupun sekolah , melalui media online, televisi dan media sosial kita, kejadian *bullying* sering diberitakan (Tang et al., 2020).

Kasus *bullying*/ perundungan seolah sudah menjadi budaya remaja sekolah dan terus terjadi. Korban merasakan rasa balas dendam, yang mengarah pada kemungkinan bahwa pelaku berikutnya adalah seseorang yang menjadi sasaran *bullying*. Alasan lain mengapa *bullying* kadang-kadang terjadi adalah kurangnya nasihat orang tua untuk anak-anak mereka dan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Kurangnya pengetahuan anak-anak tentang aturan membuat mereka tidak mempertimbangkan konsekuensi dari sikap mereka. *Bullying* di sekolah telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan dan sering terjadi di antara siswa. Karena kondisi emosi mereka yang masih labil, siswa yang melakukan *bullying* sering melakukan tindakan kekerasan. (Sari & Daryanto, 2019) Kemarahan adalah salah satu jenis emosi. Kebrutalan, kebencian, kemarahan, iritasi, gangguan, kepahitan, kemarahan, pelanggaran, permusuhan, kekerasan, dan kebencian patologis adalah contoh kemarahan (Goleman, 1995). Kesenjangan kelas yang mencolok adalah faktor lain dalam intimidasi. Rasa gaya dan persepsi diri masing-masing kelas, khususnya yang berkaitan dengan fungsi sosial

yang dijalankannya, berbeda. Karena perbedaan minat dan gaya hidup, perbedaan kelas ini dapat menyebabkan perundungan di antara siswa (Passeron, 1964).

Banyak jenis *bullying* memiliki konsekuensi yang berbeda pada anak-anak. mirip dengan takut pergi ke sekolah atau mendapatkan nilai yang lebih buruk. bertindak tegang ketika anak-anak lain mendekat. indikator fisik seperti luka atau memar pada tubuh. Kemajuan belajar menurun, permintaan untuk pindah sekolah, antara lain (Indra, 2015). Riset pisa tersebut menemukan data 41% pelajar berusia 15 Tahun di Indonesia pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan. Dalam survei lain oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KPPPA) pada 2018, ditemukan bahwa dua dari tiga anak perempuan dan laki-laki usia 13-17 tahun di Indonesia pernah mengalami paling tidak satu jenis kekerasan dalam hidup mereka. Sebelumnya, data nasional mengenai perundungan di sekolah dari *global school health survey* (GSHS) 2015 menyatakan 21% anak-anak usia 13-15 tahun atau sama dengan 18 juta anak mengalami perundungan dalam satu bulan terakhir. Sementara, 25% dilaporkan terlibat dalam pertengkaran fisik satu tahun terakhir, yang secara signifikan lebih tinggi bagi laki-laki yaitu 36% daripada perempuan yaitu 13%. Data tersebut menjadi pijakan pemerintah melakukan aksi setop perundungan. Pada 2016, KPPPA dengan dukungan unicef dan yayasan nusantara sejati, meluncurkan program disiplin positif. Masih dengan dukungan UNICEF, KPPA meluncurkan roots indonesia program pencegahan perundungan dan kekerasan berbasis sekolah di 2016. Kali ini, sasarannya adalah pelajar SMP dengan tujuan menciptakan agen-agen perubahan yang dipilih oleh sesama siswa.

Di tahun 2021, kemendikbud ristek menerapkan roots indonesia ke lebih dari 1.800 SMP dan SMA sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan. Tiga tahun sebelumnya, komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) menggelar roadshow bersama sejumlah artis muda ke sekolah-sekolah di berbagai daerah untuk mengkampanyekan stop *bullying*. Namun meski telah banyak program dilakukan, faktanya kasus perundungan masih saja terjadi. Di 2021, KPAI mencatat terjadi 53 kasus anak korban perundungan di lingkungan sekolah dan 168 kasus perundungan di dunia maya. Sedangkan dari januari hingga oktober 2022, kasus perundungan di sekolah meningkat menjadi 81 kasus. Sebaliknya, kasus perundungan di dunia maya menurun menjadi 18 kasus. Komisioner KPAI, kasus perundungan terus terjadi di lingkungan sekolah disebabkan pihak terkait belum serius dalam upaya pencegahan. padahal, aksi perundungan sudah banyak memakan korban.

Tabel 1
Data kasus *bullying* di SMP N 5 Muaro Jambi tahun 2020-2022

Tahun	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah
2020	9	7	6	22
2021	12	10	9	31
2022	15	13	12	40
Jumlah	36	30	27	93

Sumber: Guru BK SMP N 5 Muaro Jambi

SMP N 5 muaro jambi merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah Muaro jami. Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 5 muaro jambi pada tanggal 22 Februari 2023, diperoleh informasi bahwa di sekolah ini masih terdapat Perilaku *bullying* di kalangan siswa. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan guru BK, yang menyampaikan bahwa masalah-masalah *bullying* yang biasa terjadi seperti mengejek, dan memanggil dengan nama orang tua. Dan juga guru BK menyampaikan bahwa, salah satu siswa di kelas VII B berinisial F (13 thn), yang mendapatkan perilaku perundungan dari teman sekelasnya. Kejadian bermula saat korban sering mencari perhatian dengan setiap guru yang masuk di kelas tersebut dan teman sekelasnya mengejek korban dengan kata-kata “caper” dan teman sekelas korban menjahui korban, sehingga korban duduk sendiri di kelas tanpa teman. Dan guru BK juga menyapaikan, terdapat juga kasus *bullying* di kelas yang sama tapi dengan korban yang berbeda, kasus tersebut menimpa siswa berisial A kejadian bermula saat korban tidur di kelas waktu istirahat salah satu teman nya datang mencukur alis si A tanpa tau sebab nya, dari situlah terjadi perkalihan antara korban dan pelaku.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan tempat bagi para anak remaja atau pelajar mencari ilmu, dapat menjadi penggerak dalam mencegah atau memutus mata rantai kekerasan *bullying* remaja. Pengajaran pengetahuan norma dalam mata pelajaran PPKn dapat menjadi salah satu solusi untuk membentuk dan meningkatkan kesadaran norma siswa. Antara lain, siswa memperoleh pengetahuan tentang norma, memahaminya, menanggapinya, dan berperilaku sesuai dengan norma tersebut. Sesuai dengan undang-undang no 21 tahun 2016 tentang 4 standar isi pendidikan dasar dan menengah yang dimana dalam mata pelajaran PPKn itu memuat mengenai materi nilai moral, pancasila, keberagamaan, dan juga makna ketentuan hukum demi terwujudnya kedamaian dan keadilan.

Pendidikan Kewarganegaraan ialah suatu program pendidikan yang dirancang secara inovatif dan berpusat pada pembentukan kepribadian demi membentuk siswa yang

baik, yakni memiliki sejumlah kompetensi pengetahuan, keterampilan dan bertanggung jawab serta menjauhi perilaku buruk termasuk bullying (Murni Naiborhu, 2019).

Mata pelajaran PPKn ini juga selain dapat membentuk watak peserta didik, dapat membuat batasan-batasan pada peserta didik atas sikap yang akan mereka lakukan. Karena mereka sudah memahami ketentuan norma yang akan mengikatnya jika melakukan perbuatan yang tidak baik termasuk perilaku perundungan.

Mengetahui norma-norma ini dan memahami hukum akan membantu siswa berfungsi di lingkungan rumah, sekolah, atau komunitas mereka dan mencegah perilaku *bullying* di kalangan remaja usia sekolah. Mata pelajaran PPKn, bertujuan untuk membangun warga negara yang baik, salah satu mata pelajaran memuat materi tentang norma dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 atau peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh suatu negara untuk mengatur masyarakatnya guna mencapai ketertiban. Maka salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying di sekolah yang dirasa sudah menjadi budaya adalah dengan memulainya dari hal kecil. Hal ini diwujudkan dalam bentuk menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah, seperti berpakaian rapi dan mengikuti peraturan, tiba di sekolah tepat waktu, berangkat ke sekolah tepat waktu, menghormati teman sekelas dan guru di kelas, mematuhi peraturan lalu lintas, menjaga ketertiban. lingkungan yang bersih, dan mematuhi peraturan perundang-undangan lain yang berlaku di Indonesia.

Selain melakukan hal tersebut, siswa juga dapat mengikuti kegiatan wajib dan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah untuk membentuk dan meningkatkan kesadaran normatif dan hukum siswa. Acara wajib yang dijalankan sekolah seperti KPS (kampanye pengumpulan sampah) biasanya dilakukan setiap hari sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran.

Perilaku perundungan di kalangan peserta didik ini menjadi suatu persoalan yang akan di teliti oleh peneliti karena perilaku perundungan tersebut dianggap sudah menjadi hal yang sudah biasa terjadi kalangan peserta didik. Dari permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti lebih focus pada penelitian tentang “*Implementasi Materi Norma Dan Hukum Untuk Pencegahan Bullying Di Smp N 5 Muaro Jambi*”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang digambarkan sebagai suatu proses ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh

(Sugiyono (2016:7) menjelaskan bahwa data yang dihasilkan nantinya berbentuk penjabaran berupa kata-kata maupun gambar dan tidak menekankan pada angka. Data yang telah didapatkan dan telah dikumpulkan nantinya akan dianalisis dan dideskripsikan sehingga memudahkan orang lain untuk memahaminya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana partisipan penelitian menjelaskan pengalaman mereka tentang tindakan, pikiran, tindakan, dorongan dan kejadian lainnya dengan menggunakan kata-kata.

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Muaro Jambi yang beralamat di Jl. Lintas Sumatra, sekernan, Kecamatan sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Observasi dilakukan dari 15-30 Januari dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni hingga September 2023.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, dimana peneliti akan mengumpulkan informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Ada pun narasumber dalam penelitian ini berjumlah 10 orang narasumber yang terdiri dari:

1. Guru PPKn
2. Guru BK
3. Siswa yang dibully
4. Siswa yang membully

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, teknik ini bersifat selektif dalam mengambil sampel, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengamatan/ observasi

Pengumpulan data dengan cara ini penulis lakukan observasi langsung ke tempat penelitian untuk melihat keadaan sebagaimana adanya, penulis dapat melengkapi dan membandingkan pengetahuan yang diperoleh dari teori-teori yang terdapat pada sumber pustaka

2. Wawancara

Langkah kedua dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dianggap mempunyai pengetahuan terkait focus penelitian yaitu guru BK, guru PPKN, korban *bullying*, dan pelaku *bullying*.

3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai uji validitas data (Sugiyono, 2014) Terdapat dua macam validitas penelitian yaitu, validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah trigulasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 trigulasi yaitu trigulasi teknik dan trigulasi sumber, untuk memastikan data dari informasi benar atau salah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut (moleong 2004) “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan urain dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan hasil reduksi data yang disajikan oleh peneliti dengan uraian singkat. Pembahasan mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

1. Upaya Implementasi Materi Norma Dan Hukum Untuk Pencegahan *Bullying* Di SMP N 5 Muaro Jambi

Berdasarkan hasil reduksi data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diuraikan hasil wawancara terkait dengan Upaya Implementasi materi Norma Dan Hukum Untuk Pencegahan *Bullying* di SMP N 5 Muaro Jambi. *Bullying* dianggap sebagai tindakan yang tidak normal secara sosial di masyarakat, atau *bullying*, yang berasal dari kata bahasa Inggris *bully*. Ketika seseorang, atau sekelompok orang, berulang kali dan intens bertindak atau berbicara negatif tentang orang lain atau sekelompok orang, memberikan tekanan (Amanda, 2021).

Upaya pengimplentasian materi norma dan hukum untuk pencegahan *bullying* di SMP Negeri 5 Muaro Jambi yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas menggunakan cara atau strategi sebagai berikut:

a) Keteladanan

Untuk membentuk karakter siswa yang taat norma dan anti kekerasan melalui keteladanan, guru di SMP N 5 Muaro Jambi berusaha untuk menampilkan yang terbaik dalam mengajarkan perilaku positif kepada siswa-siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b) Pembiasaan

Adapun pembentukan pengetahuan kewarganegaraan dari kegiatan pembiasaan tersebut antara lain adalah sikap tanggung jawab, bersahabat dan kerjasama.

c) Kegiatan spontan

Meliputi kegiatan penanaman/ penegakkan kedisiplinan, peneliti menemukan adanya kepedulian dari guru yang langsung menegur siswanya yang salah atau tidak taat aturan dengan cara yang baik dan lembut, namun ada juga guru yang melakukannya dengan kata-kata kasar atau menjewer. Antar siswapun juga melakukan hal yang sama ketika melihat temannya salah, menjenguk teman yang sakit, serta takziah ke rumah teman bila ada anggota keluarganya yang meninggal.

d) Pengkondisian

Pengkondisian di SMP N 5 Muaro Jambi sangat berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik dan nonfisik agar tercipta suasana yang kondusif bagi pembentukan pengetahuan kewarganegaraan dan anti bullying/ kekerasan. Untuk menata lingkungan fisik sekolah yang anti kekerasan atau bullying, sekolah memiliki seperangkat aturan tata tertib yang mewajibkan seluruh warga sekolah untuk menjaga kerukunan dan keamanan sekolah. Selain adanya aturan, sekolah juga mengupayakan menata lingkungan fisik sekolah juga memasang papan-papan berisi kata-kata penuh hikmah dan juga menyebarkan norma- norma positif melalui madding sekolah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Materi Norma Dan Hukum Untuk Pencegahan *Bullying* Di SMP N 5 Muaro Jambi

Dalam pelaksanaan pengimplementasi norma dan hukum untuk pencegahan *bullying* di sekolah hal itu terjadi dikarenakan terdapat factor pendukung dan factor penghambat.

Secara umum, lima faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku bullying adalah individu, lingkungan politik, sosial, dan keluarga, dan ekonomi. (Ohsako, 1997 dalam Lutfi Arya, 2018) memberikan penjelasan dari kelima faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Faktor ekonomi, terutama yang berkaitan dengan pemisahan bidang kemiskinan, ketidaksetaraan akses ke pendidikan dan pekerjaan, dan masalah ekonomi dan sosial, infrastruktur sekolah yang buruk, dan ruang kelas yang terlalu padat

- 2) Faktor keluarga, yang berkaitan dengan orang tua yang tidak membimbing anaknya, Tanpa strategi pendisiplinan khusus, orang tua yang ingin mendisiplinkan anak-anak mereka, dan keluarga itu sumbang, dan orang tua yang tidak mendidik anaknya tentang agama dan moral.
 - 3) Faktor sekolah, yaitu berkaitan dengan interaksi anak-anak yang tidak nyaman, manajemen kelas yang tidak memadai, dan kurikulum yang tidak dapat diprediksi atau tidak sesuai, interaksi yang tegang antara siswa dan guru, dan profesor yang suka menghukum dengan mengeluarkan anak dari kelas adalah semua masalah dalam pendidikan.
 - 4) Faktor-faktor yang bersifat sosial dan politik, terutama yang berhubungan dengan penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol, kekerasan geng jalanan, pencurian dari sekolah, dan konflik politik dan bersenjata.
 - 5) Elemen individu yang mendasari yang berkontribusi terhadap gangguan kepribadian, agresivitas, dan ketidakmampuan untuk berinteraksi secara sosial
- Factor pendukung terdiri dari Kesadaran Warga Sekolah Untuk Menerapkan Norma-Norma Positif Dalam Berbagai Kesempatan Dan Kegiatan Baik Di Kelas Maupun Di Luar Kelas, , Tata Tertib Dan Penegakkan Kedisiplinan Yang Melarang Tindakan Kekerasan, Kedekatan Dan Komunikasi Yang Efektif Antara Guru Dengan Guru Maupun Guru Dengan Siswa, Serta Kerjasama Antar Warga Sekolah Maupun Masyarakat. Sedangkan.

Faktor Penghambat terdiri dari Kondisi Siswa Yang Masih Labil Dan Memiliki Kontrol Diri Yang Lemah, Faktor Lingkungan Dan Pergaulan Yang Kurang Baik, Kurangnya Pengawasan Dari Orang Tua.

Hubungan Materi Implementasi Norma Dan Hukum Untuk Pencegahan *Bullying* Di SMP N 5 Muaro Jambi Dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan antar warga negara serta pendidikan awal bela negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. ,” menurut UU No. 2 Tahun 1989, yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional (Winarno, 2020). Pendidikan Kewarganegaraan (PPkn) Memiliki Kaitan Atau Hubungan Dengan Upaya Pengimplementasian Norma Dan Hukum Untuk Pencegahan *Bullying* Di Sekolah, Yaitu Sebagai Mata Pelajaran Di Dalam Kelas Yang Memiliki Dampak Instruksional Karena PPkn Berisi Materi-Materi Yang Potensial Untuk Membentuk Pengetahuan Kewarganegaraan Siswa Yang Anti Kekerasan. Dampak Tersebut Akan Terus

Berlangsung Di Luar Kegiatan Belajar Mengajar Yang Biasa Disebut Dengan Dampak Pengiring Yang Bisa Dilihat Dari Keseharian Siswa Baik Itu Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Maupun Kegiatan Pembiasaan Lainnya.

Selain Di Dalam Kelas, PPKn Juga Memiliki Kaitan Erat Dengan Kegiatan Di Luar Kelas Seperti Kegiatan Ekstrakurikuler. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, Siswa Akan Memperoleh Pengajaran Norma Melalui Pengalaman Langsung Berupa Kegiatan-Kegiatan Yang Mendukung Pengembangan Norma. Pengenalan norma pada siswa adalah hal yang sangat penting diperhatikan, karena pembentukan karakter pada anak dapat dibentuk dengan mudah. Dengan adanya pembelajaran PPKn di SMP siswa dapat mempelajari sesuatu hal yang baik untuk dirinya. Dengan pembelajaran PPKn di SMP siswa diajarkan berbagai norma-norma yang penting untuk pedoman atau aturan untuk kehidupannya. Adapun norma yang biasa diterapkan di sekolah diantaranya yaitu (Odah et al., 2020) : norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum. Sehingga Dapat Dikatakan Bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Dan PPKn Yang Diadakan Sekolah Merupakan Salah Satu Media Yang Potensial Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Akan Terbiasa Untuk Bekerjasama, Bantu-Membantu, Peduli Sosial, Kekeluargaan, Menjaga Keselamatan Diri Dan Orang Lain, Mengutamakan Kepentingan Bersama, Selama Tidak Mengandung Misalnya Hukuman Berupa Kekerasan. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pula Siswa Akan Dapat Mengisi Waktu Luangnya Dengan Kegiatan Yang Lebih Positif Dan Terhindar Dari Perbuatan-Perbuatan Yang Merugikan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan dan analisis telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik suatu kesimpulan guna menjawab perumusan masalah. Adapun kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Upaya Implementasi Norma Dan Hukum Untuk Pencegahan Bullying Di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) di SMP Negeri 5 Muaro Jambi dilakukan melalui:

- a. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pengembangan norma di dalam kelas dilakukan dengan mencantumkan norma tersebut pada mata pelajaran PKN. Sedangkan pada mata pelajaran lain norma tidak masuk dalam pembelajaran, namun dengan tidak dimasukkannya norma dalam pembelajaran, guru tetap berusaha mengembangkan norma tersebut dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang membuat siswa merasa

nyaman, selain itu guru juga memberikan teladan yang baik melalui tutur kata, sikap dan perilaku.

b. Kegiatan di luar kelas.

Dalam hal ini siswa akan memperoleh pengajaran norma melalui pengalaman konkrit berupa kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan norma. Kegiatan-kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain adalah kegiatan pengembangan diri seperti BK, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan upacara. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa dapat memperoleh beberapa manfaat antara lain adalah meningkatkan rasa solidaritas atau kebersamaan, kerjasama, minat dan bakat siswa tersalurkan, memperoleh banyak teman, meningkatkan rasa kepedulian, semangat gotong royong, dan lain sebagainya.

2. Faktor pendukung dan penghambat penge Implementasi Norma dan Hukum untuk mencegah bullying di sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan pengembangan nilai cinta damai di SMP Negeri 5 Muaro Jambi antara lain adalah:

- a. Kesadaran warga sekolah untuk menerapkan norma positif dalam berbagai kesempatan dan kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas.
- b. Materi pelajaran yang mendukung dan kaya akan norma.
- c. Tata tertib dan penegakkan kedisiplinan yang melarang tindakan kekerasan,
- d. Kedekatan dan komunikasi yang efektif antara guru dengan guru maupun guru dengan siswa, dan
- e. Kerjasama antar warga sekolah maupun masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pengembangan nilai cinta untuk mencegah bullying di sekolah damai antara lain adalah:

- a. Kondisi siswa yang masih labil dan memiliki kontrol diri yang lemah.
- b. Faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan pergaulan yang kurang baik
- c. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru mengenai pergaulan siswa jika berada di rumah atau di luar sekolah.
- d. Pengaruh negatif teknologi, seperti tayangan sinetron yang kurang mendidik.
- e. Masih minimnya pengetahuan tentang bullying atau kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyatun, U. (2015). *Pengembangan Nilai Cinta Damai Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan (Studi Kasus di SMA Kecamatan Gemolong). 2 No 1(1), 12–35.*
- Goleman, D. (1995). *kecerdasan emosional*. PT gramedia pustaka utama.
- Murni Naiborhu, M. M. (2019). *upaya guru pkn dalam mencegah perilaku bullying di sma swasta immanuel kelurahan madras hulu kecamatan medan polonia kota medan. 10(2), 71–76.*
- Orbiyanto, T. L., Chairiyah, & Nugroho, I. A. (2023). Peran Guru dalam implementasi sistem among pada pembelajaran PPKn Kelas IV SD Negeri Kanggotan Pleret Bantul. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE), 1(1), 1-7.* <https://kurniajurnal.com/index.php/jcipe/article/view/14>
- Odah, S. ', Riswanti, C., Maspupah, N., Nuryani, N., & Sohiah, S. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Norma Dalam Pembelajaran Ppkn Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 117–128.* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Passeron, pierre bourdieu & jean claude. (1964). *sekolah alat reproduksi kesenjangan sosial, analisis krisis pierre bourdieu.*
- Rachmawaty, S. (2023). Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 1(1), 34-42.* <https://doi.org/10.61476/ngfs5b63>
- Rahayu, F. T., Sofyan, F. S., & Firmansyah, Y. (2023). Analisis Hasil Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mengatasi Masalah Kecemasan Akademik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 1(1), 43-49.* <https://doi.org/10.61476/4dc4dm35>
- Rosit, S. M., & Putri, M. F. J. L. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 1(1), 1-10.* <https://doi.org/10.61476/jpkp/v3pjha17>
- Sasmita, S. K., & Prastini, E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 1(1), 11-17.* <https://doi.org/10.61476/167tvq21>
- Sari, M. T., & Daryanto, D. (2019). Upaya Deteksi Dan Pencegahan Perundungan (Bullying). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 1(1), 73.*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siona, P., & Rustandi, R. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SMK Letris Indonesia 1 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 1(1), 18-33.* <https://doi.org/10.61476/xmxt8m27>
- Tang, I., Supraha, W., & Rahman, I. K. (2020). Upaya mengatasinya perilaku perundungan pada usia remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 14(2), 93.* <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3804>
-

- Triswantono, D. R., & Antari, E. D. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menghadapi arus globalisasi. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 1(1), 8-15.
<https://kurniajurnal.com/index.php/jcipe/article/view/18>
- Wardhana. (2015). *stop bullying campingn buku panduan melawan bullying* (M. Susant (ed.)).
- Winarno. (2020). *paradigma baru pendidikan pancasila* (keempat). PT.bumi aksara grup.